

DINAMIKA PARTISIPASI POLITIK GENERASI MILENIAL PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 MELALUI MEDIA SOSIAL: STUDI KASUS RUMAH JUANG GERINDRA SUMUT

Natasya Sofia^{1*}, Muhammad Husni Ritonga²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: natasya0603201003@uinsu.ac.id

Abstrak

Partisipasi generasi milenial dalam Pemilihan Umum 2024 di Indonesia mencerminkan perubahan signifikan dalam lanskap politik negara, dengan peningkatan partisipasi pemilih yang menandakan kesadaran politik yang semakin meningkat. Disisi lain media sosial telah membuka peluang baru untuk partisipasi politik generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Bentuk Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Presiden 2024 Studi Kasus Rumah Juang Gerindra Sumut dan Dinamika Partisipasi Politik Generasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena. Untuk menyelidiki dinamika partisipasi politik generasi milenial dalam pemilihan presiden 2024 melalui media sosial, studi kasus Rumah Juang Gerindra Sumut memerlukan pengumpulan data primer dan sekunder yang mencakup berbagai aspek. Adapun hasil penelitian menyatakan bentuk partisipasi generasi milenial pada pemilu 2024 rumah juang sumut yaitu melakukan kegiatan bersosialisasi/bersilaturahmi kemasyarakatan, mengadakan diskusi politik antar generasi milenial, mengikuti pendidikan/pelatihan politik' menjadi relawan, menjadi saksi di TPS maupun saksi di kecamatan pada pemilu presiden 2024, menjaditi pemenang, berpartisipasi dalam pemanfaatan media massa maupun media sosial dan terlibat menggunakan hak pilih pada pemilu presiden 2024 dan dinamika partisipasi politik milenial dalam platform media sosial adalah seperti instagram, tiktok, youtube, facebook dan lainnya menjadi platform di mana generasi milenial dapat menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan opini mereka, merespon komentar, mengadakan sesi tanya jawab, dan membuat polling untuk mengumpulkan opini publik. Ini sangat membantu membangun keterlibatan dan rasa memiliki di kalangan milenial. Mereka menggunakan hastag yang sangat menarik dan kampanye digital yang kreatif untuk menyebarkan pesan partai dan mengajak generasi milenial untuk terlibat dan juga memanfaatkan momen viral dan tren media sosial untuk meningkatkan visibilitas.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Generasi Milenial, Media Sosial.

Abstract

The participation of the millennial generation in the 2024 General Election in Indonesia reflects significant changes in the country's political landscape, with increased voter participation indicating increased political awareness. On the other hand, social media has opened up new opportunities for political participation for the millennial generation. This research aims to understand the form of political participation of the Millennial Generation in the 2024 Presidential Election. Case Study of Rumah Juang Gerindra North Sumatra and the Dynamics of Generational Political Participation. This research is qualitative research which aims to understand the phenomenon. To investigate the dynamics of the millennial generation's political participation in the 2024 presidential election via social media, the case study of Rumah Juang Gerindra North Sumatra requires the collection of primary and secondary data covering various aspects. The results of the research state that the forms of participation of the millennial generation in the 2024 North Sumatra Fighting House elections are carrying out social activities/ social gatherings, holding political discussions between the millennial generation, taking part in political education/training, becoming volunteers, being witnesses at polling stations and witnesses in sub-districts in the 2024 presidential election. , be victorious, participate in the use of mass media and social media and be involved in using the right to vote in the 2024 presidential election and the dynamics of millennial political participation in social media platforms such as Instagram, TikTok, YouTube, Facebook and others have become platforms where the millennial generation can channel their aspirations, their thoughts and opinions, respond to comments, hold question and answer sessions, and create polls to gather public opinion. This really helps build engagement and a sense of belonging among millennials. They used catchy hashtags and creative digital campaigns to spread the party's message and get the millennial generation involved and also took advantage of viral moments and social media trends to increase visibility.

Keywords: Political Participation, Millennial Generation, Social Media.

PENDAHULUAN

Pemilihan umum 2024 di Indonesia diprediksi akan sangat menarik, karena dominasi pemilih akan berasal dari Generasi Milenial dan Generasi Z (Listianti dkk., 2023; Munadi, 2023). Kedua generasi ini memiliki proporsi yang signifikan dalam demografi Indonesia. Misalnya, Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, mencakup sekitar 27,7% dari total populasi. Sementara itu, Generasi Milenial, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, mencakup sekitar 25,8% dari total populasi (Dwidara Fahresi, 2022). Kedatangan Generasi Milenial dan Gen Z bertepatan dengan era disrupsi teknologi informasi, yang ditandai oleh perubahan mendasar akibat perkembangan teknologi dan penyebaran informasi yang luas serta penggunaan ruang virtual yang masif (Rumetna & Lina, 2022).

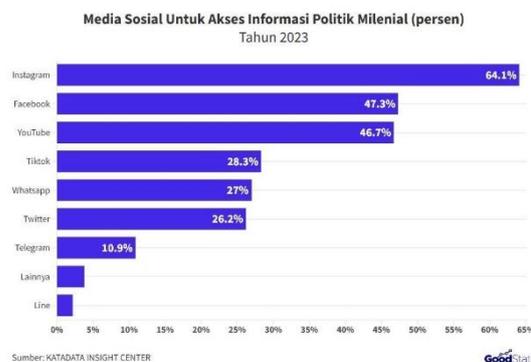
Generasi Milenial, juga dikenal sebagai Generasi Y, merujuk pada kelompok individu yang lahir setelah Generasi X, yaitu sekitar tahun 1980 hingga 2000 (Utami, 2020). Istilah ini mulai populer dan menggantikan sebutan Generasi Y, sebagaimana terlihat dalam editorial koran besar di Amerika Serikat pada Agustus 1993 (Zis dkk., 2021). Karakteristik utama generasi ini adalah penggunaan intensif teknologi komunikasi instan seperti email, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, dan berbagai platform media sosial lainnya (Kusrini dkk., 2023). Maka dari itu, Generasi Milenial dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi dan cenderung meninggalkan metode konvensional dalam berkomunikasi dan bertukar informasi (Fahmi dkk., 2021).

Pertumbuhan media sosial di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peningkatan penggunaan internet. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet, penetrasi pengguna internet di Indonesia telah mencapai 73,7%, dengan pertumbuhan pengguna internet sebesar 8,9% (Yusrin & Salpina, 2023). Saat ini, Pulau Jawa masih menjadi wilayah dengan pengguna internet terbanyak di Indonesia, dengan tingkat penetrasi internet mencapai 56,4% dari total pengguna internet di Indonesia (Wearesosial, 2019). Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah memberikan pengaruh signifikan pada masyarakat (Elizamiharti & Nelfira, 2023). Media sosial, yang digunakan untuk aktualisasi diri, pembentukan komunitas, dan pencarian

informasi, telah terbukti sangat berguna (Sarkawi, 2021). Menurut Faturahmi dalam (Anwar, 2017) Media sosial telah menjadi sumber informasi utama yang banyak diakses oleh masyarakat, mengubah cara orang mencari informasi dari media tradisional seperti radio, televisi, dan koran, ke media sosial.

Terkhususnya keterlibatan generasi milenial dalam proses demokrasi harus terus dipantau dan ditingkatkan untuk memastikan semua aspek pendidikan demokrasi terpenuhi di semua tingkatan generasi (Tarsidi dkk., 2019). Kesadaran politik warga negara menjadi faktor penting dalam partisipasi politik dalam masyarakat, menghubungkan pengetahuan dan kesadaran tentang hak dan kewajiban yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Dalam konteks ini, aktivitas politik menjadi indikator sejauh mana seseorang terlibat dalam partisipasi politik (Sasana Tunggal, 2023).

Hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin 'Amr bin 'Ash yang meriwayatkan hadis di mana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyatakan, "*Afwwu ma yaral marru min kum, wa la yu'rafa, wa idha 'amila fa yu'ati bukmahu*" (HR. Ahmad) (Hasyimi, 2019). Dalam konteks partisipasi politik generasi milenial, hadis ini mengajarkan pentingnya memilih pemimpin yang berkualitas, amanah, dan adil, serta menekankan bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang ketenaran tetapi juga tentang kualitas, integritas, dan keadilan (Hasan & Rohmah, 2023; Wijiyanto & Sudrajat, 2019). Generasi milenial dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam memilih dan menilai kinerja pemimpin, sehingga dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan.



Gambar 1. Data Akses Informasi Politik Millennial

Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik, tampak bahwa media sosial memainkan peran penting dalam bagaimana generasi milenial di Indonesia mengakses informasi politik. Instagram, sebagai platform media sosial dengan persentase pengguna tertinggi (64.1%), menunjukkan prevalensi signifikan dalam konteks ini, diikuti oleh Facebook (47.3%), YouTube (46.7%), dan TikTok (28.3%). Grafik menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, menjadi saluran utama bagi generasi milenial di Indonesia untuk mengakses informasi politik (Annur, 2023). Variasi penggunaan platform menunjukkan preferensi demografis atau faktor lain. Penelitian ini perlu mempertimbangkan bagaimana informasi politik di media sosial mempengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku politik generasi milenial, kualitas informasi, keberadaan bias atau disinformasi, dan metode verifikasi informasi (Ilmu dkk., 2020). Selain itu, perlu dipertimbangkan bagaimana dinamika ini berbeda di berbagai konteks geografis dan sosial.

Pemilih muda, yang sebagian besar adalah pelajar berstatus ekonomi baik dan tinggal di area perkotaan, memiliki karakteristik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya (Setiawan & Djafar, 2023). Mereka sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan sering menggunakan perangkat teknologi canggih. Sebagaimana dijelaskan partai Gerindra menggunakan Twitter untuk melakukan edukasi politik dan memperbarui informasi partai. Edukasi ini disampaikan secara tersirat, sehingga pengguna Twitter menjadi lebih teredukasi secara tidak sadar (Laksmitha & Susanto, 2019). Gerindra juga sering mengundang pemilih muda untuk memberikan pendapat atau opini mereka tentang fenomena yang sedang ramai diperbincangkan, yang mendorong partisipasi politik pemilih muda (Tamim, 2023).

Partisipasi generasi milenial dalam Pemilihan Umum 2024 di Indonesia mencerminkan perubahan signifikan dalam lanskap politik negara, dengan peningkatan partisipasi pemilih yang menandakan kesadaran politik yang semakin meningkat. Meskipun memberikan perkembangan positif dalam proses demokrasi, pemilu ini juga menghadapi kontroversi terkait integritas dan transparansi, menunjukkan bahwa penyelenggaraan pemilu

masih perlu ditingkatkan (Juditha & Darmawan, 2019). Dampak sosial ekonomi dari pemilu juga perlu dipertimbangkan lebih lanjut, termasuk pengeluaran untuk kampanye dan dampaknya terhadap ekonomi lokal.

Di sisi lain, media sosial telah membuka peluang baru untuk partisipasi politik generasi milenial, meskipun juga menimbulkan tantangan dan masalah seperti variasi dalam penggunaan platform media sosial yang mungkin mencerminkan preferensi demografis atau faktor lain dari pengguna (Pratama dkk., 2023). Studi kasus Rumah Juang Gerindra Sumut mencerminkan melakukan penelitian ini untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang bentuk Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Presiden 2024 Studi Kasus Rumah Juang Gerindra Sumut dan Dinamika Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Presiden 2024 Melalui Media Sosial: Studi Kasus Rumah Juang Gerindra Sumut. Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur tentang Partisipasi Politik Generasi Milenial dan Penggunaan Media Sosial dalam Pemilihan Presiden 2024. Dengan demikian, penelitian ini relevan dengan judul "Dinamika Partisipasi Politik Generasi Milenial pada Pemilihan Presiden 2024 Melalui Media Sosial: Studi Kasus Rumah Juang Gerindra Sumut" dengan mampu menjangkau dan memobilisasi dukungan dari generasi milenial baik di tingkat lokal maupun nasional. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Bentuk Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Presiden 2024 Studi Kasus Rumah Juang Gerindra Sumut dan Dinamika Partisipasi Politik Generasi Milenial dalam konteks Pemilihan Presiden 2024 Melalui Media Sosial dengan fokus pada Studi Kasus Rumah Juang Gerindra Sumut dalam kampanye politiknya. Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan media sosial oleh generasi milenial dan Rumah Juang Sumut Gerindra dalam konteks Pemilihan Presiden 2024

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena (Assyakurrohim dkk., 2022). Penelitian ini berjudul "Dinamika Partisipasi Politik Generasi Milenial pada Pemilihan Presiden 2024 Melalui Media Sosial: Studi Kasus Rumah Juang Gerindra Sumut". Fokus utama adalah bagaimana generasi

milenial menggunakan media sosial untuk berpartisipasi dalam Pemilihan Presiden 2024, dengan Rumah Juang Sumut Gerindra sebagai studi kasus. Rumah Juang Gerindra Sumut ini aktif menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan Masyarakat termasuk generasi milenial dan menjadi contoh bagaimana partai politik memanfaatkan media sosial dalam kampanye politiknya. Secara keseluruhan, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan tentang Partisipasi politik generasi milenial melalui media sosial dapat mempengaruhi hasil pemilihan Presiden 2024. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana partai politik, dalam hal ini Rumah Juang Gerindra Sumut memanfaatkan media sosial untuk memobilisasi dukungan dari generasi milenial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam literatur tentang partisipasi politik generasi milenial dan penggunaan media sosial dalam politik.

Untuk menyelidiki dinamika partisipasi politik generasi milenial dalam pemilihan presiden 2024 melalui media sosial, studi kasus Rumah Juang Gerindra Sumut memerlukan pengumpulan data primer dan sekunder yang mencakup berbagai aspek. Data primer akan mencakup survei langsung terhadap generasi milenial di Sumatera Utara untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi politik mereka terkait pemilihan presiden 2024, serta wawancara mendalam dengan Komandan Rumah Juang Gerindra Sumut yaitu Faisal Adinata Gultom, S.T, Sekretaris Syahdiah Manullang, S.Pd., M.Pd, Kepala Bidang Media Sosial Wicaksono Lugas Dwicahyo, Anggota Media Sosial Devani Anggia Lubis, Farida Hanum, Rizki Norman Ritonga, S.T, untuk memahami strategi komunikasi politik yang mereka terapkan. Selain itu, analisis konten media sosial dari akun Rumah Juang Gerindra Sumut dan konten yang dibagikan oleh generasi milenial terkait pemilihan presiden akan memberikan wawasan tentang tren partisipasi politik online. Data primer juga akan melibatkan observasi langsung acara politik yang dihadiri oleh generasi milenial. Sementara itu, data sekunder akan melibatkan analisis data demografi generasi milenial Sumatera Utara, hasil survei nasional terkait perilaku politik, studi kasus terdahulu tentang partisipasi politik generasi milenial, dan analisis kebijakan serta strategi komunikasi politik dari partai politik, terutama Gerindra, yang terkait dengan pemilihan presiden 2024. Dengan

menggunakan gabungan data primer dan sekunder ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang partisipasi politik generasi milenial melalui media sosial, khususnya terkait dengan peran Rumah Juang Gerindra Sumut dalam konteks pemilihan presiden 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Presiden 2024 Studi Kasus Rumah Juang Gerindra Sumut

Dalam Pemilu 2024, generasi muda berusia usia 22-30 tahun akan mendominasi pemilih di pemilu 2024 secara nasional, dengan porsi 56%, atau sekitar 114 juta. Separuh dari mereka akan menjadi pemilih pemula (Adam dkk., 2023). Selain itu Generasi milenial Antusias dalam bermedia sosial menjelang pemilu 2024. Generasi Z atau sering disebut Gen Z, secara demografis generasi yang paling aktif dan memiliki pemilih terbesar pada pemilu 2019 maupun 2024. Dalam penyelenggaraan pemilu 2024, peran Gen Z dianggap penting dan tidak dapat diremehkan. Bahkan bisa dikatakan, Gen Z akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perolehan suara kandidat pada pemilu 2024 (Wawancara dengan Bapak Rizki Norman Ritonga, S.T).

Bentuk partisipasi generasi milenial salah satunya ikut serta di kegiatan demokrasi dalam pemilihan presiden 2024, ikut turun kelapangan, mengawal pergerakan pemilihan dilapangan di TPS tempat mengawal para saksi bahkan mereka ikut andil menjadi kordinator saksi disetiap TPS, sehingga para saksi yang di letakan tidak hanya tersendiri tapi ada pengawal dari anak anak rumah juang Sumut, mereka juga menjadi saksi di TPS kecamatan agar mereka tahu perkembangan gejala politik disetiap kecamatan, dan proses pemuatan di kecamatan hal ini menjadi pelajaran utama bagi generasi milenial rumah juang.

Sedangkan bentuk partisipasi generasi milenial rumah juang di media sosial yang utama adalah ikut mengawal bagaimana perkembangan, perdebatan antara calon calon presiden tahun 2024 mereka ikut andil dalam mengawal pemberitaan di media sosial dan ikut timbung didalamnya karena pada dasarnya anak milenial itu tidak boleh hanya ikut arus tapi mereka juga harus ikut terlibat dalam dunia politika, dan partisipasi generasi milenial

dalam media sosial yaitu mengikuti geografi para calon kandidat presiden dan ketika ada perdebatan di media sosial mereka, membuat ide kreatif seperti slogan dan gambar kampanye yang berbeda dari dulu, seperti gambar presiden menjadi karikatur, dan gambar karakter (wawancara dengan Ibu Syahdiah Manullang, S.PD., M.Pd)

Partisipasi yang Intelektual bagi generasi muda menjadi poin penting, karena ini yang akan menjadikan partisipasi politik yang berkualitas yang sering dilakukan generasi milenial rumah juang Sumut dengan 1) Melakukan Kegiatan Bersosialisasi/ Bersilaturahmi Kemasyarakatan. 2) Mengadakan Diskusi Politik antar generasi milenial. 3) Mengikuti pendidikan / pelatihan politik. 4) Menjadi Seorang Relawan. 5) Menjadi Saksi Di TPS Maupun Saksi Di Kecamatan pada pemilu presiden 2024. 6) Menjadi Tim Pemenangan. 7) Berpartisipasi dalam Pemanfaatan media massa, maupun media sosial. 8) Terlibat menggunakan hak pilih. Pada pemilu presiden 2024, menjadi poin penting bagi generasi milenial agar lebih paham makna berpolitik dan berdemokrasi dalam menggunakan hak suaranya politiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Faisal Adinata Gultom, ST mengatakan bahwa Media sosial saat ini digunakan untuk mempertahankan pengikut masing-masing kandidat sejak pemilu 2014. Setiap kandidat menggunakan media sosial untuk menyampaikan ideologi kepada publik. Hal itu dilakukan untuk berkomunikasi langsung kepada masyarakat melalui media sosial. Generasi Milenial adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi dan juga pengalaman historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.

Keterampilan dan Kelebihan Generasi milenial adalah mereka memiliki keterampilan teknologi yang tinggi dan mampu menggunakan berbagai platform digital dengan mudah. Hal ini membuat mereka lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu memanfaatkan teknologi untuk berbagai peluang dan untuk di provinsi Sumatra Utara Hal apa saja yang dapat dilakukan sebagai generasi milenial seperti sekarang agar dapat berpartisipasi dalam kemajuan bangsa dengan 1) Perbanyak membaca buku. 2) Menggunakan internet dan media sosial secara

bijak. 3) Bersikap terbuka terhadap berbagai pengalaman baru. 4) Mencoba membangun ide dan visi ke depan.

Bentuk partisipasi politik konvensional umumnya diwujudkan dalam proses pemberian suara (seperti: pemilihan umum, voting dan lain-lain), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk partai politik atau kelompok kepentingan. Kesadaran politik menjadi faktor determinan dalam partisipasi pemilu atau sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi pemilu. Namun yang membedakan pemilih pemula dan kelompok lainnya adalah soal pengalaman politik dalam menghadapi pemilu sehingga apa yang dijadikan sandaran ketika menentukan pilihan cenderung gamang, tidak stabil atau mudah berubah-ubah sesuai dengan informasi atau preferensi yang melingkarnya.

Peran Partisipasi generasi Milenial dan Gen Z sangat penting dan perlu, karena generasi milenial sangat peduli terhadap isu-isu seperti korupsi, Sosial, pendidikan, lingkungan hidup, dan kesejahteraan (Juditha & Darmawan, 2018). Dan Pengalaman seorang calon presiden merupakan kriteria penting dalam menilai calon presiden, bahkan kemampuan berpidato seorang calon pemimpin harus diutamakan. Bagi sebagian Gen Z, pemilihan presiden tahun 2024 adalah pemilu pertama mereka, sehingga mereka sangat bersemangat. Salah satu passion Generasi Z dan Milenial adalah bergabung dalam Kelompok Organisasi Pemungutan Suara pada Panitia Pemilihan Umum (KPPS) Tahun 2024 dan memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan informasi, menyampaikan pendapat, dan mendorong partisipasi pemilih, serta menggunakan dan aktif di media social (Nurmi dkk., 2024).

Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai swingvoters yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orang tua hingga

kerabat dan teman. Selain itu, media massa juga ikut berpengaruh terhadap pilihan pemilih pemula. Hal ini dapat berupa berita di televisi, spanduk, brosur, poster, dan lain-lain. Pemilih pemula khususnya remaja (berusia 17 tahun) mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Disamping mencari kesenangan, kelompok sebaya adalah paling penting dalam kehidupan seorang remaja, sehingga bagi seorang remaja perlu mempunyai kelompok teman sendiri dalam pergaulan.

Sejumlah survei menunjukkan generasi milenial dan generasi Z diprediksi menjadi kelompok pemilih dengan proporsi terbesar di Pemilu 2024. Pemilih muda atau pemilih milenial merupakan pemilih dengan rentang usianya antara 17-37 tahun (Prasetyo dkk., 2022). Memahami pemilih pemula dan perangkat yang dapat menjangkaunya adalah sebuah keuntungan terutama dengan keberadaan media digital seperti media sosial saat ini. Media sosial menjadi senjata yang ampuh untuk menggaet pemilih pemula. Strategi sosialisasi dengan menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, twitter, telegram dan sejenisnya diharapkan bisa menjadi jembatan penghubung.

Perilaku pemilih pemula yang cenderung tidak peduli dan labil terhadap dunia politik menyebabkan kesadaran dalam berpolitik kurang yang berdampak pada partisipasi pada. Dengan adanya pendidikan pemilih ataupun sosialisasi diharapkan pemilih pemula berperan aktif dalam

menggunakan hak pilihnya karena pemilu dan pemilihan adalah sarana perwujudan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil untuk menghasilkan pemimpin atau wakil rakyat yang aspiratif, berkualitas dan bertanggung jawab dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UU.

Dinamika Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Presiden 2024 Melalui Media Sosial Studi Kasus Rumah Juang Gerindra Sumut

Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 di Indonesia merupakan peristiwa bersejarah dalam perkembangan demokrasi di negara ini. Pemilu ini menandai peralihan kekuasaan dari Presiden Joko Widodo yang telah menjabat selama dua periode kepada pemimpin baru. Dalam konteks pemilihan tersebut, pasangan calon Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka berhasil memenangkan kontestasi. Kemenangan ini menjadi perubahan yang signifikan dalam dinamika politik Indonesia, terutama karena merupakan kemenangan pertama Prabowo setelah tiga kali mencalonkan diri sebagai presiden. Pemilu 2024 juga mencerminkan peningkatan partisipasi pemilih, menunjukkan kesadaran politik yang semakin meningkat di kalangan masyarakat. Namun, pemilu ini juga diwarnai oleh kontroversi dan tantangan, seperti isu-isu terkait integritas pemilu dan transparansi penghitungan suara sebagaimana dijelaskan pada tabulasi berikut:

Tabel 1. Dinamika Politik Pemilu 2024 Indonesia

No	Aspek Pemilu	Deskripsi	Urgensi
1	Dinamika Politik	Kemenangan Prabowo dan Gibran menunjukkan pergeseran dalam dinamika politik Indonesia. Masyarakat Indonesia siap untuk perubahan dan mencari alternative baru di luar pemimpin yang telah lama berkuasa.	Generasi milenial memiliki peran penting dalam pergeseran ini. Mereka aktif dalam diskusi politik di media sosial dan berperan dalam membentuk opini publik.
2	Partisipasi Pemilih	Peningkatan partisipasi pemilih menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya berpartisipasi dalam proses demokrasi.	Media sosial telah menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan partisipasi politik generasi milenial. Mereka menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kampanye.

No	Aspek Pemilu	Deskripsi	Urgensi
3	Integritas Pemilu	Kontroversi dan tantangan yang muncul selama pemilu, termasuk isu-isu terkait integritas pemilu dan transparansi penghitungan suara, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam penyelenggaraan pemilu di Indonesia.	Generasi milenial, sebagai pengguna aktif media sosial, dapat berperan dalam memantau integritas pemilu dan memastikan transparansi penghitungan suara melalui berbagai inisiatif online.
4	Peran Media	Media memiliki peran penting dalam pemilu ini, baik dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang calon dan isu-isu penting, maupun dalam melaporkan hasil pemilu.	Media sosial, sebagai bagian dari media, memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik, khususnya di kalangan generasi milenial.
5	Dampak Sosial Ekonomi	Pemilu memiliki dampak sosial ekonomi yang signifikan, termasuk pengeluaran untuk kampanye dan dampaknya terhadap ekonomi lokal.	Generasi milenial, sebagai bagian dari ekonomi digital, dapat memanfaatkan media sosial untuk berpartisipasi dalam kampanye politik dan berkontribusi pada dampak ekonomi pemilu.

Analisis tabulasi di atas menyajikan aspek penting terkait Pemilu 2024 di Indonesia. Kemenangan pasangan Prabowo dan Gibran menandai perubahan signifikan dalam politik Indonesia, mencerminkan keinginan masyarakat akan perubahan. Generasi milenial memainkan peran penting dalam membentuk opini publik melalui partisipasi aktif di media sosial. Peningkatan partisipasi pemilih mencerminkan kesadaran yang meningkat akan pentingnya berpartisipasi dalam demokrasi, yang difasilitasi oleh media sosial (Harsono, 2023). Meskipun demikian, kontroversi terkait integritas pemilu dan transparansi penghitungan suara menunjukkan perlunya peningkatan dalam penyelenggaraan pemilu. Peran media, termasuk media sosial, sangat berpengaruh dalam membentuk opini publik (Almuntasoret al., 2022). Dampak sosial ekonomi pemilu menunjukkan kompleksitas peristiwa ini dalam mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat (Zempi dkk., 2023). Generasi milenial dapat memanfaatkan ekonomi digital untuk berpartisipasi dalam kampanye politik dan memberikan kontribusi pada dampak ekonomi pemilu (Sunarta, 2023).

Terutama, pada polemik terkait Pemilihan Umum 2024, khususnya kemenangan pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, menyoroti pentingnya integritas dalam proses pemilihan untuk menjaga stabilitas dan legitimasi pemerintahan dalam konteks demokrasi. Peran

dan kewenangan KPU dalam penyelenggaraan pemilihan menjadi kunci, di mana KPU harus memastikan proses pemilihan berjalan adil dan transparan untuk menjaga kredibilitasnya. Transparansi dalam penghitungan suara dan penetapan hasil juga menjadi penting untuk memastikan keadilan dan legitimasi hasil pemilihan. Kontroversi ini menegaskan bahwa proses demokrasi memerlukan transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi yang baik (Hutapea & Alexandra, Sukendro, Widodo, 2023).

Generasi milenial menanggapi polemik terkait Pemilihan Umum 2024 dengan mengedepankan nilai-nilai demokrasi, integritas, dan transparansi dalam proses politik (Hidayat, 2023). Mereka menggunakan media sosial untuk mengkritisi dan mengawasi proses pemilihan, menuntut agar KPU bertindak adil dan transparan. Milenial juga cenderung mencari informasi dari berbagai sumber untuk membentuk pandangan yang komprehensif, memperhatikan akuntabilitas dan keadilan dalam proses politik, serta menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat untuk menjaga stabilitas dan legitimasi pemerintahan dalam konteks demokrasi. Generasi milenial secara aktif memperjuangkan nilai-nilai tersebut dan menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem politik.

Dinamika partisipasi politik generasi muda di kehidupan politik tidak jarang menjadi buah bibir dikalangan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh sedikitnya minat anak muda dalam masalah politik, minimnya rasa percaya yang rendah terhadap politik dan politikus serta memandang rendah dengan pemerintahan dan para pejabat. Namun dilain sisi, kaum milenial di Indonesia menjadi pionir dalam penggunaan media sosial yang terkenal intens (Wawancara dengan Farida Hanum).

Dinamika partisipasi politik generasi milenial berubah seiring dengan waktu menjelang pemilihan presiden 2024 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti semakin meningkatnya kesadaran politik dan keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik dari generasi ini. Generasi milenial ini mungkin lebih terlibat dalam diskusi politik, mencari informasi tentang kandidat dan isu-isu yang relevan bagi mereka, dan bahkan terlibat dalam kampanye politik secara langsung. Selain itu, kemajuan teknologi dan penggunaan media sosial juga dapat mempercepat dan memperluas akses generasi milenial terhadap informasi publik, sehingga memungkinkan mereka untuk terlibat secara lebih aktif dalam debat politik dan memengaruhi opini publik. Selain itu, sikap dan pendekatan dari kandidat dan partai politik terhadap generasi milenial juga akan memainkan peran kunci dalam menentukan tingkat partisipasi mereka dalam pemilihan presiden 2024 (Wawancara dengan Wicaksono Lugas Dwicahyo). Jadi, secara keseluruhan, dinamika partisipasi politik generasi milenial bisa saja mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan pendekatan pemilihan presiden mendatang.

Salah satu bentuk dinamika partisipasi politik milenial dalam platform media sosial adalah seperti instagram, tiktok, youtube, facebook dan lainnya menjadi platform di mana generasi milenial dapat menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan opini mereka (Khakim, 2023). Generasi milenial tidak lelah melakukan penyuntingan gambar untuk menghasilkan versi paling menarik dari perspektif mereka sendiri di media sosial. Oleh karena itu, media sosial ini dapat menarik perhatian banyak kalangan generasi milenial sehingga pertarungan politik dalam kegiatan-kegiatan politik ke depan akan cukup bergantung pada Instagram (Qudsi & Syamtar, 2020).

Aktivisme digital di jaman sekarang memungkinkan masyarakat untuk berpolitik kapanpun, dimanapun, dan tidak terbatas ruang dan waktu. Keterlibatan media sosial terhadap partisipasi politik generasi milenial saat ini sudah merupakan kebutuhan bagi sebagian besar generasi milenial maupun masyarakat. Bahkan media sosial dirasa telah mempunyai peranan tersendiri dalam kehidupan bermedia sosial telah menjadi sumber informasi, sarana berinteraksi hingga bersosialisasi dan berkampanye. Di awal kemunculannya, media sosial hanya berfungsi sebagai alat eksistensi diri, namun kini fungsi tersebut bahkan sudah merambah hingga ke dunia politik. Perkembangan pesat media sosial sudah sangat membantu untuk terlibat dalam ikut serta dalam pemilihan pemilu 2024 di mana melalui media sosial generasi milenial sangat mudah mengakses informasi maupun memberi informasi melalui media sosial (Hasil wawancara dengan Bapak Rizki Norman Ritonga, S.T).

Rumah juang gerindra Sumut telah memanfaatkan media sosial secara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi politik generasi milenial pemilihan presiden 2024 dengan konten kreatif yang mereka sering unggah konten bersifat politik, kebijakan partai dan isu-isu sosial yang relevan. Konten ini tidak hanya informatif tetapi juga dibuat dalam format yang menarik seperti infografis dan video pendek yang mudah dipahami oleh generasi milenial. Rumah juang aktif berinteraksi langsung melalui platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok dengan pengikutnya. Generasi milenial rumah juang gerindra sumut merespon komentar, mengadakan sesi tanya jawab, dan membuat polling untuk mengumpulkan opini publik. Ini sangat membantu membangun keterlibatan dan rasa memiliki di kalangan milenial. Generasi milenial menggunakan hastag yang sangat menarik dan kampanye digital yang kreatif untuk menyebarkan pesan partai dan mengajak generasi milenial untuk terlibat. Mereka juga memanfaatkan momen viral dan tren media sosial untuk meningkatkan visibilitas.

Rumah juang gerindra sumut terhadap tantangan yang dihadapi generasi milenial dalam berpartisipasi politik melalui media sosial pada pemilihan presiden 2024 tantangan utama seperti maraknya disinformasi dan berita palsu yang beredar di media sosial. Milenial perlu

meningkatkan literasi digital untuk membedakan yang benar dan salah. Rumah juang gerindra sumut berharap milenial dapat lebih efektif menggunakan media sosial sebagai alat partisipasi politik yang positif dan konstruktif dalam pemilihan presiden 2024

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi generasi milenial pada pemilu 2024 rumah juang gerindra sumut yaitu melakukan kegiatan bersosialisai/bersilaturahmi kemasyarakatan, mengadakan diskusi politik antar generasi milenial, mengikuti pendidikan/pelatihan politik menjadi relawan, menjadi saksi di TPS maupun saksi di kecamatan pada pemilu presiden 2024, menjadi pemenang, berpartisipasi dalam pemanfaatan media massa maupun media sosial dan terlibat menggunakan hak pilih pada pemilu presiden 2024, menjadi poin penting bagi generasi milenial agar lebih paham makna berpolitik dan berdemokrasi dalam menggunakan hak suaranya politiknya. Bentuk dinamika partisipasi politik milenial dalam media sosial seperti instagram, tiktok, youtube, facebook dan lainnya menjadi platform di mana generasi milenial dapat menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan opini mereka. Milenial rumah juang gerindra sumut memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan partisipasi politik generasi milenial pemilihan presiden 2024 dengan mengunggah konten kreatif mengenai politik, kebijakan partai dan isu-isu sosial yang relevan. Rumah juang aktif berinteraksi langsung melalui platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok dengan pengikutnya. Generasi milenial rumah juang gerindra sumut merespon komentar, mengadakan sesi tanya jawab, dan membuat polling untuk mengumpulkan opini publik. Ini sangat membantu membangun keterlibatan dan rasa memiliki di kalangan milenial. Mereka menggunakan hastag yang sangat menarik dan kampanye digital yang kreatif untuk menyebarkan pesan partai dan mengajak generasi milenial untuk terlibat dan juga memanfaatkan momen viral dan tren media sosial untuk meningkatkan visibilitas

REFERENSI

- Adam, A. F., Enala, S. H., Kontu, F., & Prasetya, M. N. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik dan Kebijakan Publik. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 165–172. <https://doi.org/10.33633/JA.V6I1.1017>
- Almuntasor, M. E. S., Abdurahman, Faqih, M. I., SM, A. S. H., & Wahyudi, A. (2022). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 dan Tantangan Demokrasi Indonesia Ke depan. *Seminar Nasional Hi-Tech (Health, Humanity, Technology)*, 1(1).
- Annur, C. M. (2023). Media Sosial, Sumber Informasi Utama Masyarakat Indonesia. *Katadata*.
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>
- Assyakurrohman, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Dwidara Fahresi, D. (2022). Pengaruh Media Sosial Akun Instagram@ermansafar Terhadap Partisipasi Politik Generasi Milenial Bukittinggi pada Pemilihan Walikota Bukittinggi 2020. *repository.uin-suska.ac.id*.
- Elizamiharti, E., & Nelfira, N. (2023). Demokrasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Partisipasi Politik. *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, 2(01). <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.342>
- Fahmi, R. M. R., Aeres, I., Wibawa, I. M. C. T., & Dr. Reza Pahlevi Dalimunthe, M. A. (2021). A Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2).
- Harsono, H. (2023). Politik Identitas Dan Partisipasi Politik Di Media Sosial: Analisis Model Struktural Pada Generasi Z Di Kota Malang. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 4(2).
- Hasan, M., & Rohmah, U. N. (2023). Gender Dan Politik Dalam Perspektif Hadist. *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*, 4(2). <https://doi.org/10.20414/sophist.v4i2.72>
- Hasyimi, D. el. (2019). Sikap terhadap Pemimpin

- Menurut Ajaran Islam. *NU Online*.
- Hidayat, T. (2023). Situasi Demokrasi Nasional Menuju Pemilu 2024. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
<https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.310>
- Hutapea, S., & Alexandra, Sukendro, Widodo. (2023). Tantangan dan Upaya Penanganan Politik Identitas pada Pemilu 2024. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1).
- Ilmu, K., Zulkarnaen, F., Suci Adara, A., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Dimas Pamungkas, M. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(2), 55–63.
<https://doi.org/10.35706/JPI.V5I2.4554>
- Juditha, C., & Darmawan, J. J. (2018). Use of Digital Media and Political Participation Milenial Generation. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 22(2).
<https://doi.org/10.33299/JPKOP.22.2.1628>
- Juditha, C., & Darmawan, J. J. (2019). Penggunaan Media Digital Dan Partisipasi Politik Use of Digital Media and Political Participation. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 1–17.
- Khakim, M. S. (2023). Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 98–116.
<https://doi.org/10.47134/VILLAGES.V4I1.47>
- Kusrini, E., Munawaroh, A., & Maulia, S. T. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Demokrasi Generasi Milenial. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Laksmitha, N., & Susanto, E. H. (2019). Partisipasi Politik Generasi Milenial di Instagram dalam Pemilu 2019. *Koneksi*, 3(1), 250.
<https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6218>
- Listianti, L., Fais, M., & Destita, A. R. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Kesadaran Politik Generasi Milenial Menghadapi Pemilu 2024. *JURNAL INOVASI HASIL*
- Munadi, M. (2023). Etika Politik Generasi Milenial Menjelang Pemilu 2024. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 6(2).
<https://doi.org/10.32699/resolusi.v6i2.6056>
- Nurmi, N., Dema, H., & R, M. R. R. (2024). Komunikasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Millennial. *NeoRepublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 699–712.
<https://doi.org/10.52423/NEORES.V5I2.235>
- Prasetyo, K. B., Putri, N. A., & Pramono, D. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Bookchapter Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 3, 1–29.
<https://doi.org/10.1529/KP.V1I3.48>
- Pratama, D., Widodo, T., & Maulia, S. T. (2023). Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Milenial. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 79–89.
<https://doi.org/10.572349/CIVILIA.V2I2.280>
- Rumetna, M. S., & Lina, T. N. (2022). Dampak Teknologi Informasi Bagi Generasi Milenial. *Abdimas Unwahas*, 7(1).
- Sarkawi, D. (2021). Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Sosial. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2).
- Sasana Tunggal. (2023). Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1).
<https://doi.org/10.60153/jocer.v1i1.9>
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2).
<https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i2.2877>
- Sunarta, D. A. (2023). Kaum milenial di perkembangan ekonomi digital. *Economic and Business Management International*
- Tamim, F. M. (2023). Strategi Komunikasi Politik Partai Gerindra dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Muda melalui Media Sosial Twitter pada Pemilu Tahun 2024. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3028>
- Tarsidi, D. Z., Nugraha, I. S., Fadhilah, F., & Pertiwi, G. (2019). Orientasi “Poligami” (Politik Generasi Millennial) Dalam Menghadapi Pesta Demokrasi 2019. *Orientasi “Poligami” (Politik Generasi Millennial) Dalam Menghadapi Pesta Demokrasi 2019*.

- Utami, F. (2020). Media sosial dan partisipasi politik milenial Riau. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 3(1), 65–84. <https://doi.org/10.36341/JDP.V3I1.1158>
- Wearesosial. (2019). Berapa Pengguna Media Sosial Indonesia? *Katadata.Co.Id*.
- Wijiyanto, S. T., & Sudrajat, A. (2019). Tjokroaminoto: Sosialisme Islam. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, Vol.2 No.1(1).
- Yusrin, Y., & Salpina, S. (2023). Partisipasi Generasi Millennial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024. *Journal on Education*, 5(3), 9646–9653. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I3.1842>
- Zempi, C. N., Kuswanti, A., & Maryam, S. (2023). Analisis Peran Media Sosial dalam Pembentukan Pengetahuan Politik Masyarakat. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.5286>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/SATWIK.V5I1.15550>